

BEING SUPERSTAR (PASTOR) IN CELEBRITY CULTURE

CELEBRITY: "A PERSON WHO IS WELL KNOWN FOR HIS WELL-KNOWNNESS"
(JOSEPH EPSTEIN)

CELEBRITY IS SOMEONE FAMOUS
FOR BEING FAMOUS.



- ***Celebrity*** umumnya adalah hasil dari suatu promosi.
- ***Fame*** adalah suatu kondisi yang terjadi bukan semata hasil promosi tapi ada suatu ***achievement*** yang didapat oleh seseorang sehingga dia jadi terkenal.
- Jadi nilai mendasar dari 'menjadi selebriti' adalah ***Publicity***

APA YANG DIMAKSUD DENGAN CELEBRITY CULTURE?

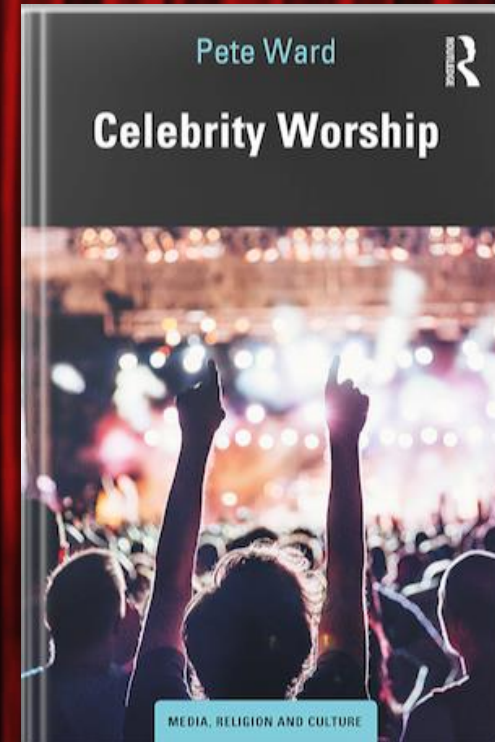
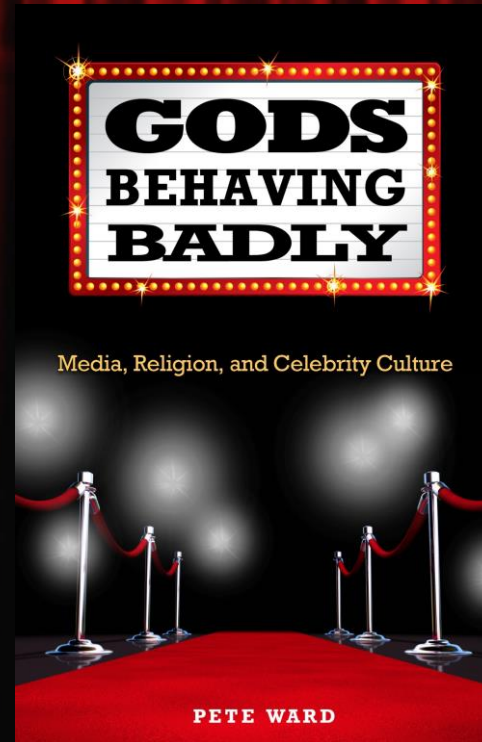
***Celebrity culture** as the atmosphere swirling around celebrities, the public and private conservation we have about them, the lifestyle celebrities unwittingly promote through coverage of their private lives, and the product that become part of this lifestyle.*

(Karen Sternheimer: "Celebrity culture and the American Dream: stardom and social mobility")

SIAPA SAJA MENJADI SELEBRITI

Artis, pelawak, ibu rumah tangga, politisi, supir gojek, tukang ngamen, youth pastor





Pete ward menulis 2 buku studi tentang celebrity culture

- Di dalam budaya selebriti ini sesungguhnya kita terjebak dalam pemujaan selebriti atau *celebrity worship*. Fenomena pemujaan selebriti ini lebih dulu ditulis oleh Chris Rojek.
- Rojek melihat fenomena ini sebagai suatu budaya yang mengalihkan kita dari Tuhan, atau sebagai *the culture of distraction*. Jadinya seperti sebuah agama, *celebrity* itu seperti *Cult*.
- Pete Ward melihat fenomena ini dengan cara yang berbeda. Ward melihat fenomena *celebrity worship* sebenarnya pemujaan kepada diri, bukan semata pada *celebrity* itu sendiri.

- Jadi Ini bukan tentang *celebrity*, tapi tentang diri kita yang kita identifikasikan pada *celebrity* tertentu. Jadi lewat pemujaan selebriti ini manusia memuja dirinya sendiri melalui *detour* dari proyeksi yang dihadirkan oleh selebriti itu
- Mereka menjadi *symbol* tertentu yang dicari oleh kita. *Celebrity* ini memberikan kepada kita makna yang mereka representasikan, misalnya: "to be fat is ok" "to be free", "to be old", "to be young" "to be gay", "to be a loser", ...apa saja"
- Bahkan mereka merepresentasikan APA SAJA yang mungkin ada pada kita.
- Di dalam pemujaan selebriti ini kita bisa bergerak dari mengidentifikasi menjadi mengambilnya untuk diri kita.

APAKAH KITA SEBAGAI YOUTH PASTOR JUGA TERLIBAT DALAM BUDAYA SELEBRITI?

- Kita bahkan bisa menjadi pelakunya.
- Inti dari *celebrity culture* adalah ketika “pribadi” kita disajikan dengan menggunakan media dan media itu melakukan publisitas untuk kita.
- Pete Ward: *The mediation of the self means that each of us share in celebrity culture.*

SEPERTI APAKAH PELAYANAN KAUM MUDA DI DALAM KONTEKS CELEBRITY CULTURE?

1. YOUTH PASTOR MENJADI PELAKU DALAM BUDAYA SELEBRITI

- Sesungguhnya kita sebagai hamba Tuhan banyak menggunakan media untuk menyajikan diri kita, bukan hanya lewat sosial media. Ketika kita berada di atas mimbar, kita banyak menggunakan media. *Athmosphere* di sekitar panggung gereja kita dipenuhi medium untuk mendukung tampilan kita sebagai hamba Tuhan, seperti lampu, musik, *stage* yang meriah, *style* bicara, *style* busana, dlsb.
- Apa bahayanya?
- Bisa jadi kaum muda kita menjadi *follower* manusia bukan *follower* Kristus.

SEPERTI APAKAH PELAYANAN KAUM MUDA DI DALAM KONTEKS CELEBRITY CULTURE?

2. YOUTH PASTOR TERJEBAK DALAM TUNTUTAN MENJADI SUPERSTAR.

- Kaum muda mencari figur yang mereka bisa idolakan, yang membuat mereka bisa *relate* dan mengidentifikasi diri mereka
- Mereka ingin melihat diri mereka di dalam diri kita.
- Figur superstar ini kalau sudah mengalami kegagalan maka dampaknya juga sangat besar.



JIMMY SWAGGART

SEPERTI APAKAH PELAYANAN KAUM MUDA DI DALAM KONTEKS CELEBRITY CULTURE?

3. KAUM MUDA SESUNGGUHNYA KEHILANGAN RELASI YANG OTENTIK DENGAN YOUTH PASTOR-NYA.

- Kita banyak mengandalkan media dalam kita berelasi dengan kaum muda. Padahal, mereka membutuhkan pribadi-pribadi yang bisa menuntun mereka dalam pertumbuhan yang benar baik dalam kehidupan rohani mereka maupun dalam keseluruhan aspek hidup.
- Youth pastor sibuk menjadi orang yang spektakuler, mendemonstrasikan diri untuk menjadi orang yang kompeten, pintar khotbah, pintar mengatur dan sebagainya.
- Jangan lupa bahwa untuk bertumbuh mereka butuh relasi yang otentik dengan suatu pribadi yang secara "reciprocal" ada ditengah mereka sementara menjadi seorang "superstar" itu relasinya tidak reciprocal, melainkan satu arah satu arah.

- **Apa yang sedang kita presentasikan lewat media-media di sekitar kita?**
- **Apakah media itu dapat membuat remaja kita bertemu dengan seorang hamba Tuhan? Atau mereka hanya melihat kita sampai pada kita sebagai orang yang keren, asik, pintar, lucu, dan menggemaskan.**
- **Apakah hal-hal yang esensial di dalam diri kita sebagai seorang *youth pastor*, dapat termediasikan lewat media-media yang kita pakai?**